

## **EDUKASI KESEHATAN TEKNIK MENYUSUI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENCEGAHAN PUTING LECET PADA IBU POSTPARTUM**

Yani Marlina<sup>1</sup>, Restuning Widiasih<sup>2</sup>, Ida Maryati<sup>3</sup>  
Universitas Bhakti Kencana<sup>1</sup>  
Universitas Padjadjaran<sup>2,3</sup>  
[yani.marlina@bku.ac.id](mailto:yani.marlina@bku.ac.id)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan edukasi kesehatan tehnik menyusui menggunakan media video dengan *leaflet* terhadap pencegahan puting lecet pada ibu postpartum. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan *two groups pre-test-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan pengetahuan dan keterampilan media *leaflet* dan media video setelah dilakukan edukasi yaitu tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan dengan p-value 0,301 tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan dengan nilai p-value 0,008, edukasi kesehatan media video memberikan pengaruh terhadap keterampilan ibu postpartum tentang tehnik menyusui, karena lebih menarik perhatian, memberikan stimulus pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga hasil maksimal. Simpulan, edukasi kesehatan media video dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan ibu postpartum, sehingga media video dapat menjadi alternatif penyampaian informasi kepada ibu postpartum.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Ibu Postpartum, Media Laeflet, Media Video

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the comparison of health education on breastfeeding techniques using video media with leaflets on the prevention of sore nipples in postpartum mothers. The research method used was quasi-experimental with a two-group pre-test-posttest design. The research results show a comparison of knowledge and skills in leaflet media and video media after education, namely that there is no significant difference in understanding with a p-value of 0.301. Still, there is a substantial difference in skills with a p-value of 0.008; video media health education influences skills. Postpartum mothers should use breastfeeding techniques because they attract more attention and provide auditory and visual stimuli simultaneously to maximize results. In conclusion, video media health education can be used to improve the skills of postpartum mothers so that video media can be an alternative for delivering information to postpartum mothers.*

*Keywords: Health Education, Postpartum Mothers, Laeflet Media, Video Media*

## PENDAHULUAN

Teknik menyusui yang dilakukan dengan benar dapat melancarkan pemberian Air Susu Ibu (ASI), yaitu dengan mengatur posisi ibu dan bayi yang tepat serta perlekatan yang benar. Teknik menyusui yang salah akan berpengaruh pada daerah puting yang bisa menyebabkan puting lecet (Mulyani & Sulistiawan, 2021). Faktor penting yang mempengaruhi produksi ASI adalah tehnik menyusui, jika tehnik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan ibu enggan untuk menyusui bayinya, sehingga pemberian ASI tidak adekuat yang dapat menyebabkan bayi kekurangan nutrisi dan bayi menjadi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi (Priyono et al., 2023).

Puting susu lecet merupakan keadaan yang sering terjadi pada ibu menyusui, sekitar 57% ibu menyusui pernah mengalami lecet pada putingnya. Kebanyakan puting lecet disebabkan karena bayi tidak menyusu sampai ke kalang payudara dan kesalahan dalam teknik menyusui (Sulymbona et al., 2021). Masalah puting susu lecet terjadi pada ibu yang menyusui bayinya dalam posisi yang tidak benar. Ketika ada kesalahan dalam teknik menyusui dikarenakan posisi bayi saat menyusu tidak tepat areola dan hanya sampai di puting susu. Kesalahan lainnya karena disebabkan ketika ibu berhenti menyusui dan kurang hati-hati (Fatmala & Adipati, 2023).

Komplikasi puting lecet dapat menyebabkan keadaan yang lebih serius, seperti peradangan atau infeksi. Infeksi payudara dapat menyebabkan abses. Gejala dapat bervariasi dari orang ke orang, tetapi gejala khasnya adalah kemerahan pada payudara, kulit pecah-pecah, nyeri pada puting atau areola. Bisa juga disertai dengan pengeluaran cairan/berdarah (Fatmala & Adipati, 2023). Puting lecet dapat di cegah dengan pemberian ASI yang tepat, yaitu dengan tehnik menyusui yang benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar, yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang cara menyusui (Amiruddin et al., 2023).

Pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya (Tanari et al., 2020). Edukasi kesehatan yang di sampaikan kepada masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan derajat keseharan masyarakat menjadi meningkat, dengan menggunakan media promosi kesehatan yang mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat (Safitri et al., 2022).

Pemilihan media pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media, media yang efektif akan memudahkan responden untuk cepat menerima informasi yang disampaikan. Penggunaan media diharapkan mampu menjadi alat bagi pemberi informasi agar informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta / masyarakat dan selanjutnya akan menambah ilmu yang diterima serta dapat mengubah perilaku ke arah yang di harapkan (Putri et al., 2021; Rochani & Pamboaji, 2022). Media edukasi kesehatan yang diberikan dapat berbagai macam, diantaranya media cetak seperti *leaflet* dan media elektronik seperti video.

Menurut Setiani & Warsini (2020) salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memperjelas suatu materi dapat digunakan media *leaflet* dan media video, dimana kedua media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari media video melibatkan semua pancaindra, semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, maka lebih mudah dipahami, dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan serta lebih menarik karena ada suara dan gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat

dikendalikan, jangkauan relatif lebih luas, menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata serta dapat diulang-ulang serta dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain (Yuanta, 2020). Adapun kekurangan media video pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya serta pada penyebaran yang dilakukan secara online, membutuhkan kapasitas memori yang besar untuk mengunduhnya dan membutuhkan paket data yang lebih banyak (Sabarudin et al., 2020)

Media *leaflet* mempunyai kelebihan tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak terlalu tinggi, tidak perlu energi listrik, dapat dibawa, dan mempermudah pemahaman, selain itu memberikan informasi yang jelas dan lebih singkat sehingga lebih mudah memahaminya serta memiliki nilai praktis yang mudah untuk dibawa kemana saja (Setiani & Warsini, 2020). Adapun kekurangan media *leaflet* Informasi yang disajikan sifatnya terbatas dan kurang spesifik, tidak tahan lama dan mudah hilang (Mulyati & Cahyati, 2020).

Media video dipilih sebagai media promosi kesehatan karena. Edukasi kesehatan yang diberikan pada ibu nifas, salah satunya tehnik menyusui yang benar, banyak ibu yang mengalami kegagalan dalam menyusui, diantaranya adalah karena kurang atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang cara menyusui yang benar (Pratiwi, 2018).

Penyebab puting lecet dikarenakan ketidaktahuan dan ketidakmampuan ibu mengenai tehnik menyusui. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya pemberian edukasi kesehatan melalui media video dan *leaflet*. Penelitian dilakukan dengan menganalisa perbandingan edukasi kesehatan tehnik menyusui menggunakan media video dengan *leaflet* terhadap pencegahan puting lecet pada ibu postpartum. Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Ginting (2020) dimana penelitian tentang pengaruh media video dan *leaflet* tentang tehnik menyusui yang benar sebagai upaya pencegahan puting lecet belum pernah dilakukan penelitian, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video dengan media *leaflet* tentang tehnik menyusui terhadap pencegahan puting lecet.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu metode quasi eksperimen (model eksperimen semu) dengan two groups pre-test-posttest design. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu edukasi kesehatan menggunakan media video dengan media *leaflet*, tempat penelitian di UPT Puskesmas Padasuka dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di wilayah kerja UPT puskesmas Padasuka. Data ibu postpartum dalam tiga bulan terakhir (April – Juni 2022) sebanyak 74 orang, pengambilan sample menggunakan non-probability sampling dengan metode quota sampling. Jumlah sampel 46 responden, dan berdasarkan kriteria inklusi meliputi Ibu postpartum dengan tidak ditemukan tanda dan gejala puting lecet, dapat membaca dan berkomunikasi dengan jelas, mengerti dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Instrumen yang di gunakan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner, sedangkan untuk penilaian keterampilan menggunakan lembar observasi menyusui. Kuesioner pengetahuan tehnik menyusui terdiri dari 23 item pertanyaan terdiri-dari: 1 item pertanyaan pengertian, 2 item manfaat, 4 item persiapan ibu menyusui, 4 item posisi bayi, 4 item perlekatan bayi, 4 item melepas isapan dan 4 item menyendawakan bayi, menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah. Lembar observasi

keterampilan tehnik menyusui terdiri dari 24 item penilaian, terdiri-dari: 4 keterampilan persiapan ibu menyusui, 6 keterampilan posisi bayi, 9 keterampilan perlekatan bayi, 3 keterampilan melepas isapan dan 2 item menyendawakan bayi.

Instrument yang di gunakan diadaptasi dari buku panduan keterampilan tehnik menyusui. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji validitas isi (*content validity*) dengan meminta pendapat ahli (*expert judgment*) yaitu dosen pembimbing. Uji coba dilakukan di pkm Cipamongkolan pada 30 orang responden yang memiliki karakteristik mirip dengan sampel penelitian. Adapun hasil uji validitas instrument pengetahuan di dapatkan dari 23 item pertanyaan, semuanya valid. Sedangkan hasil uji validitas instrument keterampilan menyusui ibu yang digunakan dalam penelitian telah dilakukan uji validitas pada 30 orang sampel di pkm Cipamongkolan diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r-hitung  $> 0,349$ . Hal ini bermakna bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrument ini valid dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan mempresentasikan data dalam bentuk tabel berupa distribusi frekuensi, persentase dan interpretasi data variabel edukasi kesehatan. Sedangkan analisis bivariat untuk menganalisis

perbandingan edukasi kesehatan media video dan media *leaflet* tentang tehnik menyusui sebagai upaya pencegahan puting lecet pada ibu postpartum. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi etik Universitas Padjadjaran Bandung dengan Nomor 793/UN6.KEP/EC/2022, yang berarti penelitian ini telah menerapkan prinsip etik dalam melaksanakan penelitian.

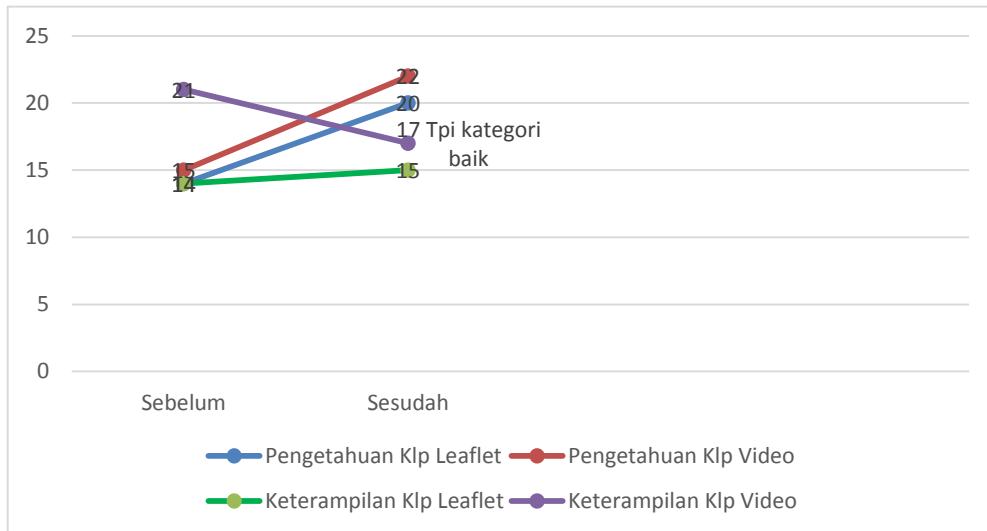
## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1

Perbandingan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Postpartum Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan Menggunakan *Leaflet* dan Video

Post-Test Variabel	Kelompok Data	Mean Rank	Mann-Withney U	Sig
Post-Test Pengetahuan	<i>Leaflet</i>	22,50	241,500	0,301
	Video	24,50		
Post-Test Keterampilan	Leflet	19,00	161,000	0,008
	Video	28,00		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada setiap variabel sebagai bukti hasil uji beda antar kelompok. Hasil rata-rata ranking pada data Post-Test pengetahuan kelompok teknik *leaflet* adalah 22,50 dan pada kelompok teknik video adalah 24,50 dengan perbedaan nilai yang sangat kecil. Hasil uji bivariat menggunakan uji mann-whitney U diketahui nilai signifikasi sebesar 0,301. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pengetahuan setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang signifikan pada kelompok ibu postpartum menggunakan *leaflet* maupun video.



Gambar. 1  
Grafik Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Postpartum Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan

Berdasarkan gambar 1 tentang perbandingan pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum setelah pemberian edukasi kesehatan tentang tehnik menyusui menggunakan *leaflet* dan video, diketahui memiliki peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Dimana kelompok *leaflet* pada pengetahuan terjadi peningkatan sebanyak 6 orang (14 menjadi 20 orang) dan pada keterampilan terjadi peningkatan sebanyak 1 orang (14 menjadi 15 orang), sedangkan pada kelompok video juga terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 7 orang (15 menjadi 22 orang) dan pada keterampilan terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik (17 orang).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk pengetahuan pada kelompok *leaflet* setelah edukasi kesehatan (22,50) dan pada kelompok video (24,50), hal ini menunjukkan bahwa pada kedua kelompok setelah dilakukan edukasi kesehatan untuk pengetahuan ibu postpartum tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun terdapat kenaikan nilai rata-rata pada kedua kelompok. Sedangkan keterampilan ibu postpartum secara umum intervensi edukasi kesehatan menggunakan video (28,00) memiliki nilai rata-rata keterampilan lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *leaflet* (19,00). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika & Purnanti (2021) yang menyatakan bahwa media edukasi video efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting.

Video merupakan salah satu media edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam penyerapan informasi dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran, dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu indra penglihatan saja seperti media *leaflet* atau lembar balik. Pengaruh bantuan media yang di gunakan dalam video mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden sehingga memudahkan responden dalam mengingat materi yang diberikan. Tayangan dalam video tersebut yang dapat memberikan informasi dengan model gerak dapat meningkatkan

keinginan responden dalam memperhatikan informasi yang tersaji dalam media video tersebut (Safitri et al., 2022).

Keuntungan edukasi kesehatan dengan menggunakan video, membuat audiens akan tertarik, serta mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan actual serta mampu memperbesar objek yang kecil bahkan yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, objek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak dengan proses editing, dapat memanipulasi tampilan gambaran sesuai dengan ketentuan pesan yang ingin disampaikan, mampu membuat objek disimpan dalam durasi tertentu (Kartikawati et al., 2020).

Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video memiliki ke efektifan yang lebih besar bila di dibandingkan dengan media *leaflet*, hal ini berdasarkan hasil penelitian menurut (Setiani & Warsini, 2020) analisis dengan Mann-Whitney diperoleh hasil rata-rata peringkat kelompok kontrol (15,42) lebih rendah dari pada kelompok intervensi (33,58) dengan angka signficancy 0,001 ( $< 0,05$ ), bahwa media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis dibandingkan dengan media *leaflet* ..

Penggunaan media audio visual atau video dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Arifin & Wardani, 2020). Video mempunyai tingkatan pengalaman yang lebih konkret dibandingkan dengan *leaflet* karena dengan video seseorang akan lebih mampu untuk menggabungkan dua panca indera tidak hanya terbatas di penglihatan, sehingga dimungkinkan untuk dapat membayangkan gambaran sebuah tindakan dengan lebih utuh. Edukasi kesehatan menggunakan media video memberikan keefektifan yang lebih baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang tehnik menyusui (Sari, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video dan media *leaflet* memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda dari tiap media tersebut, tetapi media video dan *leaflet* sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum tentang tehnik menyusui. Walaupun secara hasil statistik terdapat perbedaan pengaruh antara media video dengan media *leaflet*, dimana media video lebih berpengaruh dari pada media *leaflet*. Edukasi kesehatan dengan menggunakan media video dan media *leaflet* dapat diterapkan untuk dapat mengoptimalkan dan membantu pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum tentang tehnik menyusui yang benar sehingga masalah dalam menyusui khususnya puting lecet dapat dicegah dan ibu dapat menyusui dengan optimal.

Implikasi penelitian: salah satu peran perawat sebagai *educator* mampu memberikan edukasi kesehatan pada ibu postpartum tentang tehnik menyusui yang benar sebagai upaya meningkatkan pemberian ASI yang optimal pada 6 bulan pertama setelah persalinan. Pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media yang tepat dapat memberikan pengaruh yang lebih baik pada ibu postpartum, hasil penelitian menunjukkan media video lebih berpengaruh dari pada media *leaflet* terhadap keterampilan ibu postpartum tentang tehnik menyusui, hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Utami et al., (2019) metode edukasi menggunakan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan alternatif pemberian edukasi kesehatan melalui media video dengan penggunaan aplikasi dan dapat menjadi referensi mengenai edukasi kesehatan dalam keperawatan maternitas khususnya manajemen laktasi:

pemberian ASI dengan tehnik menyusui yang benar dalam program penyuluhan pelayanan kesehatan pada ibu postpartum untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan pemberian ASI dalam upaya pencapaian target Asi Eksklusif.

## SIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan media video dan media *leaflet* tidak terdapat perbedaan pengetahuan setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang signifikan, namun terdapat perbedaan keterampilan setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang signifikan, sehingga media video lebih berpengaruh daripada media *leaflet*.

## SARAN

Fasilitas kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan untuk menyampaikan informasi terkait tentang tehnik menyusui yang benar bagi ibu postpartum, diharapkan penggunaan media *leaflet* dan media video dapat menjadi alternatif pilihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. D., Veriyani, F. T., & Khotimah, S. (2023). Hubungan paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas sialang tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 3(1), 7-12. doi:<https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.793>
- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 373-384. doi:<https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.146>
- Fatmala, K., & Adipati, S. P. (2023). Edukasi Tehnik Menyusui yang Baik dan Benar *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11425-11428. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.21524>
- Ginting, S. M. B. (2020). *Perbandingan Penyuluhan Metode Video dengan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Payudara pada Masa Nifas di Klinik Bidan, Langkat Tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Medan. <https://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1939?show=full>
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video untuk Meningkatkan Sikap dan Niat Penggunaan AKDR. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1-11. doi:<https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5753>
- Mulyani, S., & Sulistiawan, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif dan Teknik Menyusui yang Benar. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 515-517. doi:<https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16287>
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media *Leaflet*. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80-95. doi:<https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1148>
- Pratiwi, A. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui yang Benar. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(3). <https://doi.org/10.36729/bi.v9i3.150>
- Priyono, P. K., Hanifah, H., & Yuliani, E. (2023). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi dengan Metode Simulasi dan Poster Tentang teknik Menyusui terhadap

- Pengetahuan dan Perilaku Ibu Menyusui. *Stikes Dutagama Klaten*, 15(1), 56-66. doi:<https://www.e-journal.stikesdutagama.ac.id/index.php/e-journal/article/view/584>
- Putri, W. A. K., Chrisjayanti, R. N., Mukti, A. O., Betari, F. D., Mulyana, A., Nuruzzati, L., & Handini, R. S. (2021). Efektivitas Ceramah Interaktif Dua Arah terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Pendamping Ibu Hamil tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Kuliner*, 2(2), 23-31. doi:<https://doi.org/10.35706/giziku.v2i2.5936>
- Rochani, S., & Pamboaji, G. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Flipchart terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien dalam Melaksanakan Program Diet pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 89-97. doi:<https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.411>
- Sabarudin, S., Mahmudah, R., Ruslin, R., Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, S., Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Safitri, L. E., Agustikawati, N., & Adekayanti, P. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Pembuatan Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 22-27. doi:<https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i2.267>
- Sari. (2019). Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57. <https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/7>
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021). Perbedaan Media Edukasi (Booklet dan Video) terhadap Keterampilan Kader dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36-42. doi:<https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6907>
- Setiani, D. Y., & Warsini, W. (2020). Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 55-67. doi:<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.83>
- Sulymbona, N., Russiska, R., Marlina, M. T., & Mutaharoh, E. S. (2021). Hubungan Cara Pemberian Asi dengan Kejadian Masalah pada Puting Lecet di UPTD Puskesmas Nusaherang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 97-106. doi:<https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.260>
- Tanari, G. R., de Fretes, F. H. E., & Sambo, M. (2020). Dampak Edukasi Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 3(1), 1-6. doi:<https://doi.org/10.52774/jkfn.v3i1.44>
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Pengaruh Aplikasi Model “Simbol Andi” terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Anak Usia Sekolah dengan Risiko Cedera di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 182-190. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.592>
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100. doi:<http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>